

Kode Operasional Erdogan Berkaitan dengan Kebijakan Luar Negeri Turki terhadap Suriah

Umar Muizzul Islam¹, Chandra Purnama²

Abstract

This study was conducted to find out Turkish foreign policy towards Syria influenced by the cognitive aspects of Erdogan. This study aims to analyze how the philosophical beliefs and instrumental beliefs that Erdogan has associated with Turkey's foreign policy towards Syria in solving the Kurdish separatist problem. This study uses an operational code approach, where there are two types of beliefs that can influence individual decision making, namely philosophical beliefs and instrumental beliefs. The operational code was used to review how Erdogan's confidence affected Turkey's foreign policy towards Syria. This study also uses qualitative research by examining the consistency between operational code and the content of the policy it takes. The findings of this study show that Erdogan's various philosophical and instrumental beliefs influence foreign policy.

Keywords:

Operational Code; Erdogan; Turkish Foreign Policy.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kebijakan luar negeri Turki terhadap Suriah yang dipengaruhi oleh aspek kognitif Erdogan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kepercayaan Filosofis dan kepercayaan instrumental yang dimiliki Erdogan berkaitan dengan kebijakan luar negeri Turki terhadap Suriah dalam menyelesaikan masalah separatisme Kurdi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kode operasional, dimana terdapat dua jenis kepercayaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan individu, yaitu kepercayaan filosofis dan kepercayaan instrumental. Kode operasional digunakan untuk meninjau bagaimana kepercayaan yang dimiliki Erdogan mempengaruhi kebijakan luar negeri Turki terhadap Suriah. Penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif dengan memeriksa konsistensi di antara kode operasional dengan isi kebijakan yang diambilnya. Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai kepercayaan filosofis dan kepercayaan instrumental yang dimiliki Erdogan memberikan pengaruh kepada kebijakan luar negeri.

Kata Kunci:

Kode Operasional; Erdogan; Kebijakan Luar Negeri Turki.

¹ Program Magister Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Padjajaran, Bandung. Email: Umarmuizzulislam1@gmail.com.

² Dosen Jurusan Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Padjajaran, Bandung.

A. Pendahuluan

Perubahan kebijakan luar negeri, khususnya yang terjadi pada tingkat ekstrem, tidak bisa dipisahkan dari peran individu pengambil keputusan tertinggi negara yang memegang andil besar didalamnya. Psikologi politik hubungan internasional dapat membantu untuk memahami tingkah laku pengambil keputusan negara, dimana karakteristik individu tiap tiap pengambil keputusan menjadi penting guna mengetahui pilihan kebijakan luar negeri yang diambil olehnya (Hudson V. M., 2008, p. 20).

Perubahan yang terjadi dalam kebijakan luar negeri merupakan suatu fenomena yang lumrah dalam hubungan internasional, tetapi perubahan yang fundamental tidaklah sering terjadi. Sejak Erdogan berkuasa sebagai perdana menteri Turki telah berubah dari negara yang terisolasi dari lingkungan regionalnya menjadi pemain regional yang memiliki hubungan positif dengan sebagian besar negara di kawasan itu, terutama Suriah. Ini mewakili kepentingan strategis bagi Turki. Kebijakan Turki terhadap suriah sejak 2002 bertujuan untuk menghidupkan kembali peran regionalnya, melindungi keamanan nasionalnya dan mencapai kepentingan ekonominya (Mostafa, 2018, p. 1).

Kebijakan luar negeri Erdogan dibangun atas apa yang dikenal dengan strategi intensif dan politik multi dimensi. Yang mengharuskan Turki menempatkan dirinya sebagai porosnya. Yang dimaksud dengan politik dimensi ialah bahwasannya Turki harus mengembangkan hubungan luar negerinya yang tadinya hanya terbatas pada kawasan Barat menuju kawasan yang lebih

luas (Taghian, p. 254). Turki menjadi poros bukan hanya dalam pengertian geografinya saja, melainkan dari segi historis, kebudayaan, dan nasionalisme. Kebijakan dengan strategi intensif dan multi dimensi sebagai bentuk penyelesaian atas kekacauan yang ditimbulkan selama kepemimpinan sebelumnya.

Erdogan ialah sebagai perdana menteri multitalenta. Berkenaan dengan ini kebijakan luar negeri Turki pada masa pemerintahan Erdogan mengalami banyak perubahan dalam orientasi arah dasarnya dalam hubungannya dengan Suriah dalam menyelesaikan masalah Kurdi. Setelah menjabat sebagai perdana menteri hal yang dilakukannya pertama kali adalah menjalin perdamaian ke segala arah mengadakan rekonsiliasi dengan Suriah khususnya dalam masalah Kurdi inilah merupakan tanda dari reorientasi kebijakan luar negeri Turki (Taghian, 2016, pp. 9-10).

Kebijakan luar negeri Turki pada masa pemerintahan Erdogan dapat dianalisis dari faktor kode operasional seorang pemimpin negara. Analisis tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas dari kecenderungan perilaku pribadi para pemimpin. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kode operasional Erdogan sebagai seorang pemimpin negara Turki yang dapat mempengaruhi kebijakan luar negeri Turki terhadap Suriah.

B. Pembahasan

Dalam karya George, kode operasional adalah aturan bertindak yang khas termasuk norma perilaku yang diinternalisasikan oleh seseorang kedalam dirinya sebagai suatu

identitas tertentu (George, 1969, p. 194). Di dalam kode operasional terdapat suatu konstruk yang menggambarkan keseluruhan sistem kepercayaan dari seorang pemimpin mengenai dunia (bagaimana dunia bekerja, seperti apa, bagaimana tindakan-tindakan yang paling mungkin berhasil). Kode operasional menjadi sebuah pedoman atau acuan dalam pembuatan keputusan tentang kebijakan luar negeri. Kepercayaan filosofis seseorang membantu mendiagnosa definisi terhadap sebuah situasi sedangkan kepercayaan instrumental memandu dalam menetapkan pilihan untuk melakukan tindakan (George, 1969, pp. 277-288).

Kode operasional memiliki dua tipe kepercayaan yang fundamental, yaitu kepercayaan filosofis (*philosophical beliefs*) dan kepercayaan instrumental (*instrumental beliefs*). Kepercayaan filosofis mengacu pada asumsi dan argumen berkenaan sifat dasar politik, konflik politik dan lawan politik, masa depan dan perkembangan sejarah. Kepercayaan instrumental mengacu pada kepercayaan mengenai strategi dan taktik yang berkenaan dengan tindakan politik: jalan untuk memajukan kepentingan, pengambilan resiko dan pemilihan waktu (George, 2011, p. 277).

Kepercayaan Filosofis ialah pengetahuan tentang sifat asas daripada keadaan dunia internasional. Secara induktif George pertanyaan untuk menungkapkan kepercayaan filosofis sebagai berikut:

1. Apa sifat dasar dari kehidupan politik? Apakah dunia politik bersifat harmonis atau penuh dengan konflik? Apa karakter dasar dari lawan politik individu?

2. Apa prospek dari realisasi aspirasi aspirasi dan nilai-nilai politik dasar yang dimiliki individu? Dapatkah individu bersikap optimis atau haruskan individu bersikap pesimis? Dalam hal apa berkenaan dengan individu dan/atau pihak lain?
3. Apakah masa depan politik dapat diprediksi? Dalam arti apa dan sejauh mana?
4. Seberapa besar kendali atau keahlian yang dapat dimiliki individu atas perkembangan sejarah? Apa peran individu dalam mengubah dan membentuk sejarah sesuai dengan arah yang diinginkan?
5. Apa peran dari kesempatan dalam hubungan antar manusia dan dalam perkembangan sejarah?

Kepercayaan instrumental ialah aksi politik yang diyakini individu sebagai tindakan tepat untuk menerapkan asumsi dan pandangan yang dimiliki yang tercermin melalui jawaban individu atas lima pertanyaan inti berikut:

1. Apa pendekatan terbaik dalam memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran untuk aksi politik?
2. Bagaimana tujuan-tujuan dari aksi dikejar dengan paling efektif?
3. Bagaimana resiko-resiko dari aksi politik diperhitungkan, dikendalikan dan diterima?
4. Kapan waktu terbaik dari aksi untuk memajukan kepentingan individu?
5. Apa kegunaan dan peran dari cara-cara yang berbeda untuk memajukan kepentingan individu?

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang digunakan untuk mengungkap kode operasional Erdogan dalam kebijakan luar negeri Turki. Dalam menggambarkan kode operasional Erdogan, dilibatkan analisis teks terhadap tulisan tulisan dan pernyataan yang dibuat oleh Erdogan. Penerapannya digunakan untuk mengungkap *cognitive-psychological aspect* dari Erdogan dalam bentuk kode operasional. Kemudian kode operasional yang berhasil diungkapkan, digunakan untuk memahami realitas kebijakan luar negeri Turki terhadap Suriah di bawah kekuasaan Erdogan (Holsti O. R., 1970, pp. 123-157).

1. Kebijakan Luar Negeri Turki Terhadap Suriah

Kebijakan luar negeri Turki terhadap Suriah mencangkup beberapa hal antara lain:

Turki merupakan elemen stabilitas di wilayah dimana ia berada dengan demokrasi dan sikap yang menghormati hak asasi manusia dan mengambil inisiatif dalam mempererat ikatan kerja sama antara kedua negara dan memberikan kontribusi yang lebih konkret untuk penyelesaian krisis Turki-Suriah (PARTi).

Memperluas pengaruhnya melalui hubungan perdagangan yang kuat dengan Suriah yang didukung oleh para investor Turki, pengusaha dan pejabat perusahaan. Dewan Hubungan Ekonomi Luar Negeri, Asosiasi Pengangkut Internasional. dan Asosiasi Kontraktor Turki, serta asosiasi bisnis lokal yang lebih kecil seperti Kamar Dagang Diyarbakır, Gaziantep Chamber of Commerce, dan Kamar Dagang Istanbul

telah secara aktif terlibat dalam memperluas bisnis mereka di Suriah.

Memainkan peran telekomunikasi dan informatika yang bertujuan untuk membentuk barisan rakyat yang mendukung pendekatan Turki-Suriah, menciptakan lingkungan kondusif, membuat citra negara Turki dipandang baik, menyajikan visi positif negara Turki (Kalin, 2011, pp. 2-23).

Turki berusaha untuk menghidupkan kembali apa yang mereka anggap sebagai keadilan dan kemakmuran era Ottoman. Erdogan berbicara kepada negara negara Arab “tidak hanya sebagai teman, tetapi pada saat yang sama saudara”. Pendekatan ini telah dijuluki sebagai pendekatan neo Ottomanisme. Sebagai produk dari gerakan politik Islam, Erdogan memandang Turki sebagai teladan bagi negara dikawasan itu.

Konflik yang terjadi di suriah sangat memprihatinkan, Turki yang memiliki hubungan sejarah yang erat dengan Suriah dengan hal itu pemerintah Turki percaya bahwa satu satunya cara untuk menghentikan konflik adalah kedamaian abadi dengan terus mendukung upaya menuju pencapaian perdamaian (PARTi).

Membentuk kawasan perdagangan bebas antara kedua negara dengan tujuan menjadikan batu loncatan menuju kemajuan ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya. Merealisasikan beberapa proyek yang industri, pariwisata, menghapuskan berbagai hambatan pelaksanaan program dan berkaitan mengaktifkan kembali pusat pusat ekonomi di perbatasan dan membangun pusat pusat penanganan bencana, membangun sektor perbankan (Taghian, 2016, p. 344).

2. Kode Operasional Erdogan dalam Kebijakan Luar Negeri Turki terhadap Suriah

a. Kepercayaan Filosofis Erdogan

Kepercayaan Filosofis merupakan asumsi dan pandangan yang dimiliki Erdogan mengenai sifat dasar dari aktor lain serta lingkungan politik. Kepercayaan tersebut dapat dilihat dari jawaban dari lima pertanyaan yang telah dikategorikan berikut.

- Sifat Dasar Politik dan Citra lawan

Apa sifat dasar dari kehidupan politik? apakah dunia politik bersifat harmonis atau penuh dengan konflik? Apa karakter dasar dari lawan politik individu? Pertanyaan di atas akan menjawab kepercayaan filosofis Erdogan.

Erdogan memandang bahwa sifat dasar politik di dunia banyak ketidak jujuran dalam setiap perbuatan, hal tersebut dikatakan ketika berpidato “Kami melihat bahwa politik di dunia tidak jujur. Meskipun organisasi teroris separatis telah secara terang-terangan mengklaim bertanggung jawab atas serangan itu, baik negara-negara yang mengklaim mereka sensitif terhadap teror maupun organisasi hak asasi manusia atau media mereka tidak peduli tentang insiden itu (Erdogan R. T., 17.05.2016).

Selain itu ada satu prinsip yang dipegang teguh oleh Erdogan yaitu sentralitas stabilitas. Sikap filosofis Erdogan tentang sifat dasar politik dapat dilihat dari prinsip penting ini: hukum dan aturan harus dirancang sesuai dengan kekukuhan dan keberlanjutan sistem. Erdogan sangat percaya pada

keteguhan. Esensi dari dunia politik ditemukan dalam hubungan antara hukum dan stabilitas yang tercermin dalam pidatonya: “ketika ada stabilitas ada keamanan. ketika suatu negara stabil dan aman, dunia akan datang padanya, kalau tidak, maka tidak ada yang datang” (Derman, 2016, p. 52).

Dalam kehidupan politik Erdogan menekankan pentingnya menegakan keadilan bagi seluruh ummat manusia. Berbicara di Mahkamah Peringatan Persidangan ke-150, Presiden Erdogan mengatakan: “Kita harus tahu bahwa ketika kita kehilangan keadilan, kita kehilangan segalanya. Hari ini, ketika kita melihat tempat-tempat di mana orang menderita dan paling terluka, kita melihat mekanisme peradilan disana tidak berfungsi (Erdogan, 06.03.2018).

Disisi lain, bagaimana Erdogan mempersepsikan lawan politik adalah aspek lain dari prinsip filosofis. Konsisten dengan keyakinannya pada rasa ketertiban yang kuat di dunia politik, ia memandang lawan lawannya sebagai penghalang stabilitas. Lebih jauh, persepsinya tentang mereka yang berada dari berbagai elemen. Perspektif Erdogan tentang lawan lawannya mencakup mereka yang berasal dari institusi, aktor atau peristiwa apapun yang menyebabkan volatilitas yang membawa resiko menjadi ancaman potensial setiap saat (Derman, 2016, p. 62).

- Optimisme dan Pesimisme

Apa prospek dari realisasi aspirasi aspirasi dan nilai nilai politik dasar yang dimiliki individu? Dapatkah individu bersikap optimis atau pesimis? Kategori ini

menjawab pertanyaan di atas yang akan mencerminkan dan menunjukkan kode operasional Erdogan.

Erdogan merupakan pemimpin yang memiliki sikap optimis dalam kehidupannya baik itu bagi dirinya maupun bagi tujuan politiknya hal tersebut tercermin dalam perkataannya: "Turki telah menempatkan jejak dipanggung global dengan perkembangan mengesankan ekonomi dan stabilitas politik. perekonomian Turki tumbuh paling cepat ekonomi yang cukup besar di Eropa dan akan terus begitu pada tahun 2011" (Erdogan, 2010).

Dalam pidato di Parlemen Erdogan mengatakan: pemilihan 1 Nopember merupakan ujian yang sangat penting. Saya dengan sepenuh hati percaya bahwa Turki akan berhasil melewati ujian besar ini. Setelah pemilihan, ekonomi Turki akan terus tumbuh dan demokrasi Turki akan bergerak ke masa depan dengan langkah langkah tegas. Dengan segala cara dan sejarah yang baik Turki tidak melakukan kesalahan tentang hal itu dan akan terus menyaksikan pertumbuhan dan penguatan yang tak terhentikan. Semua serangan yang menargetkan Turki harus dihentikan. Seperti panah yang dilepaskan dari busur, Turki berada dalam periode lompatan yang tidak dapat diubah dan semoga kita pasti akan mencapai tujuan kami tahun 2023 (Erdogan, 01.10.2015).

- Prediktabilitas Perkembangan Sejarah

Dalam arti apa dan sejauh mana masa depan politik dapat diprediksi? Kategori ini

akan menjawab pertanyaan diatas yang mencerminkan kode operasional Erdogan.

Masa depan politik dapat diprediksi dengan melakukan program kerja yang nyata, tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai dan mengedepankan kepentingan nasionalnya, Dalam pidatonya Erdogan mengatakan "bahwa Turki bukanlah negara yang program kerjanya ditentukan atau didiktekan bangsa lain melainkan menentukannya sendiri program dan agenda kerjanya. Dan bahkan berupaya berperan aktif dalam menyelesaikan berbagai kasus yang terjadi di sekitarnya" (Taghian, 2016, p. 571). Dalam pidatonya tersebut Erdogan mampu mengedepankan kepentingan nasionalnya tanpa harus ditentukan oleh bangsa asing melainkan menjadi penentu dalam menentukan masa depanya.

Erdogan menambahkan "Sejarah adalah kompas yang membentuk masa depan kita," kata Presiden Erdogan, menggarisbawahi pentingnya sejarah untuk masa depan dan dia menambahkan: "Kita perlu mengevaluasi kembali dan menafsirkan kembali kejadian dan perkembangan terbaru secara terus menerus di negara kita dan wilayah kita dalam terang sejarah. Menurut pendapat saya, aspek ini adalah kekurangan terbesar dari studi sejarah kami (Erdogan R. T., 18.06.2016)." Pernyataan tersebut bahwa Erdogan meyakini bahwa mempelajari sejarah akan mampu mengubah masa depan yang lebih baik, sejarah akan membentuk identitas masyarakat menjadi yang lebih baik dan sempurna. Sejarah dapat dijadikan pedoman dan gambaran bagi suatu bangsa untuk untuk mempertahankan membela dan menjadikan bangsa lebih baik.

- Kendali Perkembangan Sejarah

Seberapa besar kendali atau keahlian yang dapat dimiliki individu atas perkembangan sejarah? Apa peran individu dalam mengubah dan membentuk sejarah sesuai dengan arah yang diinginkan? Pertanyaan di atas akan menjawab kategori yang keempat yang mencerminkan kepercayaan filosofis Erdogan.

Erdogan sebagai pemimpin negara meyakini bahwa Turki bisa membentuk sejarah yang diinginkan ke arah yang lebih baik demi terciptanya sebuah perdamaian abadi dan merdeka dari campur tangan asing hal tersebut tercermin dalam pidatonya “Turki telah berubah menjadi sebuah negara yang diperhitungkan dan pengaruh serta pemain sekaligus pencetus sistem regional dan internasional. Semua ini bukan sekedar pilihan melainkan keharusan sejarah. Ia juga mengungkapkan bahwa pandangan dunia internasional yang baru terhadap Turki memperlihatkan penghormatan dan penghargaan dari semua negara di dunia” (Taghian, 2016, p. 571).

Selain itu Erdogan mengatakan bahwa Turki harus menjadi negara penentu masa depan dalam memajukan kepentingan nasionalnya dan kepentingan regional dengan mengedepankan pentingnya kerjasama. Pada sebuah pertemuan Arab-Turki yang diadakan tanggal 10 Juni 2010 di Istanbul Perdana menteri Turki Recep Tayyip Erdogan memulai pembicaraannya dengan mengungkapkan peribahasa Arab yang menyatakan “*A-Jar qabla Ad Dar* (carilah tetangga yang baik, sebelum mencari rumah).315. selanjutnya “*la Nasytari Ad-Dar Bal Nasytari Al-Jar* (kami tidak membeli

rumah, melainkan membeli tetangga). Erdogan menekankan arti penting kerjasama Arab-Turki seraya menunjukkan bahwa Turki merupakan tempat lahirnya peradaban dan porosnya. Turki tidak hanya berbagai wilayah geografi dan sejarah dengan dunia Arab melainkan juga emosional dan kebudayaan (Taghian, 2016, p. 315).

- Peran Kesempatan dan Kepemimpin

Apa peran hubungan antar manusia dan dalam perkembangan sejarah? Jawaban dari pertanyaan di atas akan mencerminkan kepercayaan filosofis Erdogan.

Erdogan memberikan jaminan dalam hubungan antar manusia setiap rakyat Turki. Erdogan memberikan kebebasan berpendapat kepada seluruh masyarakat Turki. Kebebasan dalam mengekspresikan diri dalam keyakinan merupakan tanda beradabnya suatu negara. Dengan memberikan kebebasan dan melindungi hak asasi manusia, suatu negara dapat dikatakan negara yang maju.

Erdogan menegaskan bahwa Kebebasan dan hak asasi manusia bukan hanya yang diatur oleh dunia internasional. Tapi lebih dari itu, kebebasan dan hak asasi manusia itu harus menjadi identitas bagi negara yang maju. Untuk itulah Erdogan menginginkan Turki sebagai negara maju (PARTi).

Erdogan sebagai pemimpin politik yang adil dengan mengedepankan nilai nilai kemanusiaan dengan mengatakan “Kami membela semua orang dan korban yang tertindas tanpa memperhatikan akar, sekte atau kepercayaan mereka, biarkan mereka menjadi orang Arab, Kurdi, Turkmens,

Yazidi, Kristen atau yahudi” (Erdogan, 01.10.2015)

b. Kepercayaan Instrumental Erdogan

Kepercayaan instrumental mencerminkan aksi politik yang diyakini Erdogan selaku individu pengambil keputusan tertinggi di Turki sebagai tindakan yang tepat untuk menerapkan asumsi dan pandangan yang dimiliki.

- Tujuan Untuk Aksi Politik

Kategori ini akan menjawab pertanyaan yang mencerminkan kepercayaan instrumental dalam kode operasional Erdogan. Apa pendekatan terbaik dalam memilih tujuan atau sasaran untuk aksi politik?

Prinsip yang dipegang Erdogan dalam pendekatan terbaik dalam memilih tujuan aksi politik ialah pendekatan moral, pendekatan ini merumuskan dan mendiskusikan *good society* atau *the best regime* pemerintahan yang bersih dan melayani publik. Hal tersebut tercermin dalam pidatonya ketika memberikan pesan di tahun baru. Erdogan mengatakan: Kami tidak akan berhenti sampai kami menghapus sepenuhnya pengangguran dari agenda negara kami dan akan terus berupaya (Erdogan R. T., 13.12.2017).

Peraturan yang memungkinkan karyawan perusahaan yang memberikan layanan kepada lembaga-lembaga negara untuk mendapatkan posisi staf tetap di lembaga mereka adalah salah satu perkembangan penting pada tahun 2017. Dengan peraturan ini, yang dikenal di masyarakat sebagai “menawarkan hak

kepada pekerja subkontrak, “Kami menyelesaikan masalah lain, yang sudah lama dibicarakan dan didiskusikan. Saya berharap peraturan yang penting ini menghasilkan hasil yang bermanfaat bagi negara kita serta para pekerja dan keluarga mereka (Erdogan R. T., 13.12.2017).

Kami juga meningkatkan upaya kami dengan tujuan untuk mengaktifkan potensi kami dalam pengembangan energi dan memproduksi produk yang kami impor secara domestik. Ini adalah prioritas strategis kami untuk mengurangi ketergantungan eksternal dalam energi dengan memobilisasi semua sumber daya kami termasuk air, angin, matahari, panas dan nuklir. Kita harus benar-benar meningkatkan negara kita ke tingkat yang jauh lebih tinggi dalam pembuatan alat-alat industri pertahanan dan produk-produk *hi-tech* juga. Kami melihat masalah ini sebagai salah satu aspek terpenting dari kemampuan kami untuk mengamankan kemerdekaan dan masa depan kami. Untuk alasan ini, kami bertekad untuk mengejar tahun depan proyek kami di bidang energi, industri pertahanan, dan teknologi tinggi, dengan yang tambahan (Erdogan R. T., 13.12.2017).

Erdogan juga mengedepankan kepentingan yang terjadi di wilayah regionalnya, hal tersebut tercermin perkataannya: perkembangan di wilayah kami, terutama Suriah, Irak, Palestina dan Libya sangat mempedulikan masa depan negara dan bangsa kita. Tidak mungkin bagi Turki untuk mengamankan masa depannya kecuali menyelesaikan masalah dalam geografinya mendorong kita untuk mengejar kebijakan luar negeri yang lebih aktif

walaupun resiko lebih tinggi (Erdogan R. T., 13.12.2017).

- Pengejaran Tujuan

Bagaimana tujuan tujuan dari aksi yang dikejar dengan cara efektif? Pertanyaan diatas akan mencirikan kepercayaan instrumental dalam kode operasional Erdogan.

Strategi yang paling efektif untuk mewujudkan tujuan adalah perencanaan organisasi yang baik. Erdogan percaya apabila ia dan pemerintahannya akan lebih mudah meraih tujuan tujuan yang dimilikinya dengan terus mengejanya berdasarkan pada prinsip perdamaian, saling mencintai, merangkul dengan hati dan saling bekerjasama dalam menciptakan perdamaian. Dalam hal ini Erdogan bekerjasama dengan Rusia untuk menciptakan perdamaian Sebagaimana ditegaskan dalam pidatonya dalam konferensi pers dengan Presiden Putin “kami berbagi keprihatinan yang sama dengan teman teman kami yaitu Rusia tentang banyaknya masalah utama yang terjadi di Suriah mengenai separatisme dan terorisme, kami akan melanjutkan kerjasama kami pada kepentingan bersama ini” (Erdogan, 03.04.2018). Dalam hal ini Erdogan memfokuskan kerjasama bersama presiden Rusia Putin untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di Suriah mengenai adanya terorisme yang merupakan ancaman terhadap keamanan bersama.

- Perhitungan dan Pengendalian Resiko

Kategori ini akan menjawab pertanyaan ketiga yang mencerminkan kepercayaan instrumental dalam kode operasional Erdogan. Bagaimana resiko dari aksi politik dapat diperhitungkan, dikendalikan dan diterima?

Dalam setiap perkatan dan perbuatan terdapat resiko dan konsekuensinya. Mengingat ambisi Erdogan, resiko politik dapat dikendalikan dengan menjaga citra baik negara, melakukan berbagai hubungan baik dengan negara tetangga, berkontribusi meningkatkan perekonomian suatu negara dan regional lainnya. Hal tersebut tercermin dalam perkataannya. dia melanjutkan: “Kami ingin menjalin hubungan baik dan kerja sama yang kuat dengan semua orang di wilayah kami dan di seluruh dunia, terutama dengan sekutu kami. Sudah tidak mungkin untuk berpikir sebaliknya untuk Turki, yang memiliki tujuan besar di setiap bidang dari demokrasi ke ekonomi. Kami akan senang meningkatkan jumlah teman-teman kami (Erdogan, 24.03.2018).

- Pemilihan Waktu Terbaik Untuk Bertindak

Kategori ini akan menjawab pertanyaan yang keempat yang akan mencirikan kepercayaan instrumental dalam kode operasional Erdogan. Kapan waktu yang terbaik dari aksi untuk memajukan kepentingan individu?

Waktu terbaik untuk aksi politik untuk memajukan kepentingan ialah dengan mengambil langkah langkah yang diperlukan secara cepat waktu dan yang paling penting mempersiapkan kemampuan sumber daya dan sarana untuk mencapai tujuan serta bekerja

siang dan malam hal tersebut tercermin dalam pidatonya, “Dalam hal ini, kami mengharapkan semua orang dengan tanggung jawab untuk memobilisasi sumber daya, sarana, dan kemampuan mereka agar negara kami dapat mencapai masa depan yang lebih sejahtera, damai, kuat dan lebih bahagia. Sebagai Presiden Turki, kami bekerja dan akan bekerja siang dan malam untuk membangun Turki tahun 2023. Dengan bantuan Allah dan dukungan bangsa kami, kami telah mencairkan satu per satu semua rintangan yang ditempatkan di depan kami dan serangan yang terjadi selama bertahun-tahun hampir tanpa terputus” (Erdogan, 29.10.2017).

- Cara Terbaik Untuk Memajukan Kepentingan

Kategori ini akan menjawab pertanyaan terakhir yang mencirikan kepercayaan instrumental di dalam kode operasional Erdogan. Apa kegunaan dan peran dari cara yang berbeda untuk memajukan kepentingan individu?

Dalam hal memajukan kepentingannya, Erdogan memiliki prinsip bahwa meningkatkan perekonomian dan kebijakan luar negeri aktif adalah hal yang baik untuk memajukan kepentingan bersama, Erdogan meyakini kedua hal tersebut akan mempengaruhi terhadap aspek lainnya terutama stabilitas keamanan wilayah Turki dan hubungan yang baik dengan negara tetangga. Hal tersebut tercermin dalam pidatonya “ Kami akan maju menuju tujuan kebijakan luar negeri kami dengan bekerja dalam koordinasi dan harmoni, kami akan mengerahkan kebijakan luar negeri aktif

kami untuk mempromosikan, meningkatkan ekonomi kami, kehidupan politik dan sosial, pembangunan masyarakat yang makmur mengatasi masalah saat ini dan menghadapi masalah yang akan datang” (Erdogan R. T., 2015).

3. Keterkaitan antara kepercayaan Filosofis dan Kepercayaan Instrumental Erdogan dalam Kebijakan Luar Negeri Turki terhadap Suriah

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan keberadaan keterkaitan keterkaitan dalam kode operasional Erdogan. Terdapat dua jenis keterkaitan dalam kode operasional Erdogan yang akan peneliti kaji, yaitu keterkaitan internal dan keterkaitan eksternal. Keterkaitan internal ialah keterkaitan diantara isi dari kepercayaan filosofis dan isi dari kepercayaan instrumental di dalam kode operasional Erdogan dimana terdapat hubungan keterkaitan di antara dua kepercayaan tersebut, yakni kepercayaan filosofis yang dimiliki mempengaruhi kepercayaan instrumental yang ada. Sedangkan, konsistensi eksternal ialah keterkaitan diantara isi dari keseluruhan keseluruhan kepercayaan dalam kode operasional Erdogan dengan isi dari kebijakan luar negeri Turki terhadap Suriah dalam menyelesaikan masalah separatisme Kurdi. Kode operasional Erdogan memberikan dampak terhadap kebijakan luar negeri Turki terhadap Suriah.

Kepercayaan filosofis Erdogan konsisten dengan KLN Turki terhadap Suriah yakni bahwa dunia politik dipenuhi

ketidakjujuran serta lawan politik Turki ialah Suriah, Erdogan optimis dengan pembangun perdamaian dan perekonomian, memberikan kontribusi yang konkret untuk penyelesaian krisis yang terjadi.

Kepercayaan Instrumental Erdogan konsisten dengan KLN Turki terhadap Suriah yakni pendekatan dengan memastikan Turki akan mendahulukan prinsip perdamaian dengan cara menjaga citra baik negara berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan, meningkatkan perekonomian negara dan regionalnya cara cara yang digunakan dengan mengambil langkah yang diperlukan secara tepat waktu dan bertindak sesuai prinsip prinsipnya.

C. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan kepercayaan filosofis, Erdogan mengklaim bahwa pemerintah Suriah telah memberikan dukungan kepada gerakan separatis Kurdi yang mengancam terhadap stabilitas keamanan dan kedaulatan wilayah Turki, sehingga Erdogan mengeluarkan rumusan kebijakan luar negeri guna untuk menghentikan dukungan pemerintah Suriah kepada separatism Kurdi serta untuk menciptakan stabilitas keamanan dan perdamaian.

Berdasarkan kepercayaan instrumental, Erdogan memandang kebijakan luar negeri Turki terhadap Suriah akan menciptakan keamanan dan perdamaian bagi wilayah Turki dan regionalnya. Yang berarti bahwa Turki dan Suriah akan menjalin hubungan berdasarkan asas perdamaian.

Saran

Sebagai saran praktis, peneliti melihat bahwa Erdogan selaku individu pengambil keputusan tertinggi Turki perlu waspada dan hati hati dalam mengambil keputusan untuk mengeluarkan kebijakan luar negerinya dan berhati dalam vokal terhadap lawan lawan politiknya dalam bertindak.

Sebagai saran teoritis, peneliti melihat bahwa peneliti lain dapat menggunakan metode penelitian kuantitatif, mengumpulkan data data penelitian secara luas dan spesifik, serta melakukan konfirmasi data melalui komunikasi langsung dengan petinggi pemerintah Turki yang berada di dalam lingkaran pertama kekuasaan Presiden Erdogan melalui surat elektronik.

Daftar Pustaka

Buku

- Hudson, Valerie, M. (2008). *The History and Evolution of Foreign Policy Analysis*. dalam: Smit, Steve et al. *Foreign Policy: Theories, Actors, Cases*. New York: Oxford University Press.
- Recep tayyip Erdogan, (2010). *The Robust Man of Europe*, "Newsweek, Edisi 17 januari 2010 dalam M Alfian Alfian (2015)"*Militer dan Politik di Turki*" PT Penjuru Ilmu Sejati. Bekasi. hal 63
- Taghian, Syarif. (2016). *Erdogan Muadzin Istanbul Penakluk Sekulerisme Turki*. Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTSAR.

Jurnal

- Derman, Giray, Saynur. (2016). "Making a Determination from the Operational Code of a New and Influential Actor: President of Turkey Recep Tayyip Erdogan" bilig

Publisher.Turkey. diakses dari
<http://bilig.yesevi.edu.tr/yonetim/icerik/makaleler/1413-published.pdf>.

- George, Alexander (2011). *The Causal Nexus between Cognitive Beliefs and Decision Making Behavior: "The operational Code" Beliefs system* dalam Walter Carlsnaes and Stefano Guzzini Foreign Policy Analysis. 1, 277.
- George, Alexander, L. (1969). *The Operational Code: A Neglated Approach to the Study of Political Leaders and Decision-Making*. *International Studies Quarterly*, Vol 13, No. 2, pp. 190-222.
- Kalin Ibrahim. (2011). *Soft Power and Public Diplomacy*. Perception Journal. Center For Strategic Research Republic of Turkey Ministry of Foreign Affairs, 7-8.
- Mostafa, Mira A. Abdel Hameed & Mohamed Mohamed Hussein. (2018). *Turkish Foreign Policy towards Syria since 2002*. Published by Canadian Center of Science and Education. *Asian Social Science*; Vol. 14, No. 2; 2018.

Bab dalam Buku

- Holsti, Ole, (1970). "The Operational Code of John Foster Dulles's Phylosophical and Instrumental Beliefs" juga David McClelland. "The Operational Code of Dean Acheson's Phylosophical and Instrumental Belief". *Canadian Journal of Political Science*, no 1, 123-157.

Website Resmi

- Erdogan, Recep Tayyip. (03.04.2018). *we will continue to work with Russia to restore peace and security in Syria* diakses dari <https://www.tccb.gov.tr/en/news/542/92211/-we-will-continue-to-work-with-russia-to-restore-peace-and-security-in-syria->

- Erdogan, Recep Tayyip. (13.12.2017). "New Year Message" dikases dari <https://www.tccb.gov.tr/en/speeches-statements/558/87951/new-year-message>.
- Erdogan, Recep Tayyip. (06-01-2016). Diakses dari <https://www.tccb.gov.tr/en/news/542/3371/we-must-focus-our-energy-on-strong-economy-foreign-policy-and-construction-of-a-prosperous-society>.
- Erdogan, Recep Tayyip. (17.05.2016). "we see that Politics in the world is not honest" diakses dari <https://www.tccb.gov.tr/en/news/542/43955/we-see-that-politics-in-the-world-is-not-honest>.
- Erdogan, Recep Tayyip. (18.06.2016). "History is a compass that shapes our future" diakses dari <https://www.tccb.gov.tr/en/news/542/44441/history-is-a-compass-that-shapes-our-future>.
- Erdogan, Recep Tayyip. (2015). "Turkish Grand National Assembly 25th Term 2nd Legislative Year Opening Speech" <https://www.tccb.gov.tr/en/speeches-statements/558/35495/turkish-grand-national-assembly-25th-term-2nd-legislative-year-opening-speech.html>.
- Erdogan, Recep Tayyip. (2018). "We must know that when we lose justice, we lose everything" diakses dari <https://www.tccb.gov.tr/en/news/542/91654/we-must-know-that-when-we-lose-justice-we-lose-everything>.
- Erdogan, Recep Tayyip. (29.10.2017). "We Will Work Day and Night to Build the Turkey of 2023" diakses dari <https://www.tccb.gov.tr/en/news/542/86160/we-will-work-day-and-night-to-build-the-turkey-of-2023>.
- Erdogan, Recep Tayyip. (2018) "We want to establish good relations and strong

*cooperation with everyone in our region
and across the world”*

<https://www.tccb.gov.tr/en/news/542/91893/we-want-to-establish-good-relations-and-strong-cooperation-with-everyone-in-our-region-and-across-the-world.html>.

PARTi AK “2023 Political Party” diakses dari

<https://www.akparti.org.tr/english/akparti/2023-political-vision#bolum> .

PARTi AK “Party Program Foreign Policy”

diakses dari

<http://www.akparti.org.tr/english/akparti/parti-programme#bolum> .